

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Digital Payment, Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi, dan Kapabilitas Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Shinfi Nabila Putri¹, Enny Susilowati Mardjono², Ira Septriana³, Purwantoro⁴

Universitas Dian Nuswantoro¹²

212202204640@mhs.dinus.ac.id¹, enny.susilowati@dsn.dinus.ac.id²

ira.sep triana@dsn.dinus.ac.id³, purwantoro@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of financial literacy, financial inclusion, digital payment, information and communication technology (ICT) capability, and digital financial capability on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Banyumanik District. This research employs a quantitative approach using primary data collected through purposive sampling, with a sample of 100 MSME owners registered on digital platforms. The data were analyzed using SPSS statistical analysis techniques. The findings indicate that, partially, digital payment and information and communication technology (ICT) capability have a positive and significant effect on MSME performance, while financial literacy, financial inclusion, and digital financial capability do not have a significant effect. Simultaneously, all variables have a significant effect on MSME performance, indicating that the combination of financial factors and digital capabilities continues to play an important role in enhancing MSME performance and sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Digital Payment, Information and Communication Technology Capability, Digital Financial Capability, MSME Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *digital payment*, kapabilitas teknologi informasi komunikasi, serta kapabilitas keuangan *digital* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Banyumanik. Dalam analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif data primer yang diperoleh melalui kriteria *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 100 responden pelaku UMKM yang terdaftar di platform digital, serta dianalisis menggunakan teknik analisis data SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *digital payment* dan kapabilitas teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kapabilitas keuangan *digital* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor keuangan dan kapabilitas *digital* tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Digital Payment, Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi, Kapabilitas Keuangan Digital, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Dizaman digital sekarang ini, teknologi maju dengan cepat lewat berbagai alat dan sistem yang bikin hidup kita lebih mudah. Kemajuan teknologi secara drastis

mengubah cara perusahaan beroperasi dan bersaing (Mora-esquivel et al., 2024). Kemajuan ini juga sudah masuk ke bidang informasi di dalam perusahaan atau organisasi.(Maunah & Enny, 2023). Salah satu kegiatan wirausaha yang bisa ditekuni oleh semua orang saat ini adalah bisnis berskala kecil sampai menengah, yang biasa disebut UMKM. Diantara berbagai jenis UMKM, yang paling banyak diminati dan dikelola oleh para pengusaha adalah yang bergerak di sektor kuliner. Kemajuan usaha UMKM di bidang makanan dan minuman yang beroperasi di sektor kuliner wilayah kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, ternyata sering naik-turun atau berubah-ubah. Ini terjadi karena ada masalah dari dalam, misalnya kemampuan para pelaku UMKM yang masih kurang terampil dalam mengelola usahanya, ditambah dengan minimnya dana untuk modal, kendala teknologi, dan cara mengelola UMKM yang masih kurang baik. Sehingga para pelaku usaha seringkali salah dalam menilai produktivitas usahanya. UMKM menghadapi tantangan adopsi, terutama karena kurangnya struktur strategis dan tata kelola yang memadai atau rendahnya kesiapan organisasi (Hussain et al., 2025). Jika hal ini dibiarkan, kesalahan tersebut bisa memengaruhi hasil dan perkembangan usaha mereka. Oleh karena itu, masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan (Rani & Desiyanti, 2024). Indonesia sebagai negara berkembang mengalami pertumbuhan pesat yang memicu persaingan antar entitas. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk beradaptasi melalui keputusan strategis guna meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan usaha (Ramadhani et al., 2025). Pemilihan sampel yang berlokasi di kecamatan Banyumanik karena wilayah tersebut memiliki jumlah UMKM yang aktif dan sebagian sudah memanfaatkan teknologi digital. Pemilihan satu wilayah dilakukan agar karakteristik responden lebih homogen atau berkelompok sehingga hasil penelitian lebih terfokus.

Kecamatan Banyumanik merupakan kawasan yang berkembang dengan banyaknya pelaku usaha UMKM kuliner yang mulai menggunakan media sosial, aplikasi pemesanan makanan dan pembayaran digital seperti *e-wallet*, *Qris*, namun tidak semua memiliki kapabilitas atau kemampuan yang memadai untuk memanfaatkannya secara optimal. Kapabilitas teknologi informasi komunikasi mencakup kemampuan UMKM dalam memanfaatkan perangkat digital, contohnya *handphone*, komputer, internet serta aplikasi. Supaya dapat memakai layanan keuangan digital, misalnya dompet digital dan aplikasi pembukuan digital, UMKM harus lebih dulu menguasai teknologi informasi komunikasi. Tanpa adanya kapabilitas teknologi informasi komunikasi, pelaku UMKM akan kesulitan mengakses atau mengoperasikan sistem keuangan digital (Amalia et al., 2025). Fenomena dari penelitian ialah Perpindahan UMKM ke bisnis digital di Kota Semarang terutama di kecamatan banyumanik, Sudah menjadi tren cukup menonjol selama beberapa tahun belakangan. Digitalisasi UMKM di kota ini didorong oleh perkembangan teknologi, kebutuhan pasar online yang mempercepat adopsi platform digital sebagai solusi utama. Pemerintah Kota Semarang juga aktif mendukung transformasi ini melalui berbagai program pelatihan digital, bantuan teknis, serta kolaborasi dengan *marketplace* besar seperti Tokopedia dan Shopee. Selain itu, pemerintah

menyediakan pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam menggunakan media sosial, *e-commerce*, dan *platform* pembayaran digital dalam mengembangkan usahanya. Digitalisasi UMKM di Semarang telah membawa dampak positif bagi pelaku usaha. Banyak UMKM yang mampu meningkatkan jangkauan pasar mereka tidak hanya terjadi di daerah lokal, tetapi sudah meluas hingga ke tingkat nasional. Selain itu, penggunaan teknologi digital membantu mereka memperbaiki efisiensi operasional serta menekan pengeluaran pemasaran, dan membuka peluang kolaborasi dengan bisnis lain. Meskipun demikian, perpindahan ke bisnis digital juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kurangnya literasi digital bagi beberapa pelaku usaha, keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah, dan persaingan yang semakin ketat di ranah online. Dengan dukungan yang terus meningkat, UMKM di Semarang berpotensi menjadi lebih kompetitif dan inovatif di era digital ini dalam artikel berjudul Transformasi UMKM Semarang, Percepatan Bisnis Ke Ranah Digital di Era Modern”<https://www.kompasiana.com/>(2024). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara adopsi teknologi dan peningkatan kinerja UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan resmi, faktor tersebut belum memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM secara parsial. Kondisi ini menjelaskan bahwa kepemilikan pengetahuan dan akses keuangan belum tentu diikuti dengan kemampuan penerapan yang efektif dalam kegiatan operasional UMKM. Di sisi lain, *digital payment* dan kapabilitas teknologi informasi dan komunikasi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM yang mampu menggunakan teknologi secara praktis dan langsung dalam aktivitas bisnis, seperti mempercepat transaksi, memperluas cakupan pasar, serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional, biasanya menunjukkan performa bisnis yang lebih unggul. Pembayaran digital tidak hanya berperan sebagai instrumen transaksi, melainkan juga sebagai wadah pendukung peningkatan penjualan dan kenyamanan konsumen. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa tantangan utama UMKM di Kecamatan Banyumanik bukan hanya pada ketersediaan akses dan pengetahuan, tetapi pada kemampuan mengintegrasikan teknologi dan keuangan digital ke dalam strategi bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini penting guna memahami faktor-faktor yang benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital.

Dalam penelitian Susilowati et al., (2023) suatu organisasi, komponen penting dalam menciptakan akuntabilitas organisasi adalah laporan keuangan. Perusahaan UKM skala yang memiliki dukungan standar MUI memang lebih mementingkan biaya penilaian dan biaya pecegahan (Mardjono & Hariyadi, 2023).

Pada penelitian terdahulu hasil dari data yang diperoleh Pemanfaatan literasi keuangan menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam mengatur keuangan, semakin meningkat pula kinerja usaha mereka (Suyono & Zuhri, 2022). Hasil ini tidak sesuai dengan temuan penelitian Rani & Desiyanti, (2024) menjelaskan

bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di sektor kuliner. Tinggi atau rendahnya pemahaman keuangan para pelaku usaha tidak membawa dampak pada plus minusnya kinerja usaha mereka. Sementara itu, inklusi keuangan justru terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Suyono & Zuhri, 2022). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rani & Desiyanti, (2024) bahwa inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain, studi lainnya mengungkap bahwa digital payment berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Asisa et al., 2023). Hal yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa digital payment tidak mempunyai pengaruh yang jelas terhadap kinerja UMKM (Marunduh et al., 2025). Hasil dari penelitian terdahulu Marunduh et al., (2025) bahwa kapabilitas teknologi informasi komunikasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya hasil dari penelitian Rejeki Sri et al., (2024) menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan *digital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, hal ini menjadi tekanan bagi pelaku UMKM menjadi semakin teras karena adanya perubahan pola pasar di jaman digital. Namun, hasil dari penelitian Komalasari et al., (2025) kapabilitas keuangan digital tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sintesa yang menggabungkan dua penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Rani & Desiyanti, (2024) dan Komalasari et al., (2025). Penelitian sintesa ini memiliki kesamaan dalam konteks UMKM kuliner dan tujuan peningkatan kinerja UMKM melalui digitalisasi, berbeda dalam fokus variabel dan pendekatan analisis. Penelitian pertama menekankan aspek literasi dan akses keuangan, sedangkan penelitian kedua menekankan kapabilitas teknologi dan keuangan digital. Penggabungan kedua penelitian dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi digital UMKM, bahwa peningkatan kinerja tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan akses keuangan, tetapi juga pada kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Kontingensi

Teori ini berlandaskan pada teori kontingensi yang dikemukakan oleh Lawrence dan Lorsch (1967) menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi yang dapat dipengaruhi sejauh mana struktur internal dan sistem manajemennya mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan eksternal seperti teknologi, pasar, dan ketidakpastian lingkungan. Teori ini berupaya mengaitkan gaya kepemimpinan dengan faktor-faktor situasional, khususnya tingkat ketidakpastian. Karena itu, teori kontingensi digunakan sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana UMKM bisa mencapai kinerja yang maksimal dengan memperhatikan faktor dari dalam usaha maupun dari luar. Berdasarkan pandangan kontingensi, UMKM dapat berkembang apabila memiliki struktur yang selaras serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan usaha berdasarkan ukuran, teknologi, dan lingkungan operasinya. Pemilik

UMKM sering menghadapi persoalan terkait kinerja bisnis. Hambatan seperti kesulitan menerapkan strategi maupun mengikuti perkembangan teknologi menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya kinerja UMKM. Dengan demikian, diperlukan metode analisis yang sistematis menggunakan model kontingensi dalam sistem akuntansi manajemen (Rani & Desiyanti, 2024).

Resource – Based View (RBV) Theory

Wade dan Hulland (2004) mengembangkan Teori *Resource-Based View* (RBV) ialah konsep dalam manajemen strategis yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing sebuah organisasi terutama berasal dari kekuatan sumber daya internalnya, bukan hanya dari kondisi pasar. RBV menekankan bahwa sumber daya yang unik dan sulit ditemukan dapat menjadi nilai lebih bagi perusahaan. Sumber daya tersebut bisa berupa aset fisik maupun aset nonfisik yang mampu memberikan manfaat bagi bisnis. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital dapat dianggap sebagai sumber daya nonfisik yang penting, karena kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur keuangan dan menggunakan teknologi ini dapat meningkatkan daya saing usahanya teknologi digital dapat menjadi faktor pembeda yang menghasilkan kinerja lebih baik. Literasi keuangan dan digital payment adalah sumber daya yang bisa dikelola oleh UMKM untuk menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja usaha (Marunduh et al., 2025).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu kompetensi seseorang guna mengerti informasi keuangan dan menentukan keputusan yang tepat terkait pemanfaatan dan pengaturan uang. Konsep ini meliputi pengetahuan tentang konsep-konsep dasar keuangan, serta pengetahuan untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam mengatur sumber daya keuangan secara lebih baik, dan menjadi sangat penting karena ada kaitannya dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha, serta menyusun rencana keuangan (Marunduh et al., 2025).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan ialah upaya guna mengurangi segala hambatan yang membuat masyarakat sulit menggunakan dan memanfaatkan layanan dari lembaga keuangan. Banyak UMKM masih kesulitan berkembang karena terbatasnya akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Suyono & Zuhri, 2022).

Digital Payment

Digital payment merupakan sistem transaksi yang memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai fisik (Marunduh et al., 2025). Ini dianggap sebagai salah satu metode untuk melakukan transaksi melalui perangkat elektronik, seperti layanan perbankan yang diakses melalui internet, sehingga hanya bisa dilakukan melalui *smatphone*.

Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi

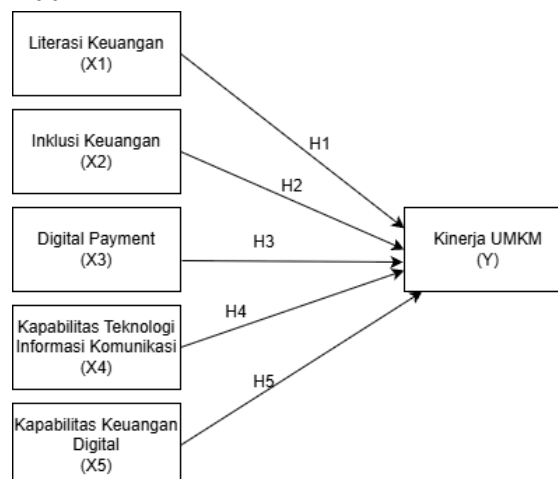
Pelaku usaha kuliner di kecamatan banyumanik kota semarang menghadapi berbagai permasalahan dalam meningkatkan kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital. Tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi, akses terbatas ke sumber daya teknologi, serta resiko keamanan data dan privasi Komalasari et al. (2025) Kapabilitas Teknologi informasi Komunikasi Adalah kemampuan teknologi modern guna memudahkan semua transaksi, terutama bagi pelaku UMKM kuliner di kecamatan Banyumanik. Kemampuan teknologi digital mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses dan aktivitas untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan mereka, menciptakan nilai yang dapat diukur tetapi tidak terpengaruh oleh jarak atau waktu (Hazzam et al., 2025).

Kapabilitas Keuangan Digital

Kapabilitas keuangan digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu atau organisasi untuk menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan berbasis digital guna memenuhi kepentingan ekonomi. Ini mencakup pemahaman mengenai cara memakai berbagai produk dan layanan digital (Komalasari et al., 2025).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Melihat teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disusun sebuah model empiris sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM. Ketika para pelaku UMKM memahami cara mengelola serta memanfaatkan keuangan dengan benar, kinerja usahanya cenderung semakin baik. Semakin besar tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin besar pula dampak positif yang diberikan terhadap perkembangan UMKM.

Dari konteks teori RBV (*Resource Based View*), Literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya intangible (tidak berwujud) yang strategis, di mana pengetahuan pelaku UMKM dalam mengatur keuangan bisa menjadi faktor pembeda yang menghasilkan kinerja lebih baik. Literasi keuangan menjadi salah satu bentuk sumber daya yang dapat digunakan oleh UMKM untuk menciptakan nilai lebih, memperkuat daya saing, dan meningkatkan kinerja usahanya (Marunduh et al., 2025).

Didukung oleh penelitian terdahulu Rani & Desiyanti, (2024), Suyono & Zuhri, (2022), Fajri et al., (2023), dan Marunduh et al., (2025) menjelaskan Literasi keuangan terbukti memberi pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM tentang keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan usahanya secara tepat dan efisien.

H1= Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM memperlihatkan bahwa semakin luas akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM tersebut. Sebaliknya, jika inklusi keuangan rendah, kinerja UMKM juga ikut menurun. Kondisi ini terjadi karena inklusi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang membantu pelaku UMKM memperoleh tambahan modal untuk mendukung peningkatan serta pengembangan usaha mereka (Fajri et al., 2023).

Hasil ini selaras dengan teori kontingensi yang menegaskan bahwa sangat penting untuk penyesuaian strategi bisnis. Keberhasilan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM sangat bergantung pada desain program yang tepat dan fleksibel, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan spesifik setiap UMKM (Rani & Desiyanti, 2024).

Penelitian Rani & Desiyanti, (2024), Fajri et al., (2023), Suyono & Zuhri, (2022), Martono & Febriyanti, (2023), telah menjelaskan bahwa Inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Akses keuangan yang memadai sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk mempermudah berbagai proses bisnis yang mereka jalankan. Inklusi keuangan juga menjadi faktor kunci yang dapat menunjang keberlangsungan dan perkembangan sebuah usaha adalah pemodal.

H2= Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM

Digital payment adalah metode pembayaran Secara online, di mana pengguna perlu memakai aplikasi berbasis internet dan akun virtual. Sistem ini memungkinkan uang tunai digantikan dengan metode pembayaran non-tunai melalui berbagai perangkat komunikasi dan layanan pembayaran digital.

Berdasarkan teori RBV (*Resource Based View*), yang beranggapan bahwa *digital payment* menjadi sumber daya yang mudah digunakan dan dijangkau oleh semua orang, setiap pelaku usaha berusaha mengadopsi dan menyesuaikan dengan

lingkungan sekitar tentang teknologi modern yang saat ini sudah dilakukan oleh setiap pelaku UMKM, yaitu seperti pembayaran online melalui DANA, *mobile banking*, dan lainnya guna mempermudah pembayaran serta mengurangi pemalsuan uang tunai (Rani & Desiyanti, 2024).

Penelitian Asisa et al., (2023), Marunduh et al., (2025), Rani & Desiyanti, (2024), Khotmi et al., (2024), dan Huda, (2025) menunjukkan bahwa digital payment berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sebagian besar menggunakan pembayaran digital. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pembayaran digital mempermudah dan mempercepat proses pembayaran untuk berbagai jenis transaksi, dan juga dapat membantu UMKM mengatur keuangan mereka dengan lebih mudah. Selain itu, dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan yang mampu mendorong peningkatan kinerja UMKM.

H3= Digital Payment berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Kinerja UMKM

Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif UMKM melalui penggunaan teknologi informasi dengan dukungan sumber daya yang tersedia, pelaku UMKM dapat menghasilkan nilai dan membantu UMKM mencapai tujuan usahanya dengan lebih optimal, sehingga memperkuat kemampuan bersaing di pasar yang kompetitif.

Pengembangan hipotesis Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi ini menggunakan teori kontingensi. Berdasarkan teori kontingensi, kapabilitas TIK mencerminkan kemampuan usaha dalam menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat sesuai dengan kondisi internal dan lingkungan bisnisnya (Asisa et al., 2023).

Di dukung oleh beberapa Peneliti terdahulu Komalasari et al., (2025), Ananda & Fitri, (2023), dan Wibowo et al., (2024) menjelaskan bahwa kapabilitas teknologi informasi komunikasi mempengaruhi kinerja UMKM, ini menunjukkan betapa tingginya nilai kompetitif sebuah UMKM didukung oleh dukungan teknologi informasi. Adanya teknologi informasi yang dapat membantu proses pemasaran akan menghasilkan tingkat UMKM yang efektif dan efisien. Kinerja UMKM dapat meningkat karena pasar yang lebih besar yang akan diakses dan pekerjaan yang lebih sederhana dan lebih cepat.

H4= Kapabilitas Teknologi informasi komunikasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Kapabilitas Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM

Kapabilitas keuangan digital adalah kemampuan mengakses berbagai layanan keuangan digital dengan benar dan aman untuk meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan secara efektif. Berdasarkan teori kontingensi, kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan dan memahami keuangan digital menjadi kunci

keberhasilan suatu usaha, karena keuangan digital mempengaruhi signifikan dengan kinerja UMKM. Kemampuan pelaku usaha untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan digital dapat memenuhi kepentingan ekonomi. Ini mencakup pengetahuan tentang cara menggunakan layanan tersebut dengan benar, kesadaran akan risiko keuangan digital, kemampuan untuk mengelolanya serta pemahaman tentang hak dan kewajiban ketika memanfaatkan layanan keuangan digital (Komalasari et al., 2025).

Penelitian sebelumnya oleh Rejeki Sri et al., (2024) menunjukkan bahwa Kapabilitas keuangan digital terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Salah satu hal yang mendorong meningkatnya kinerja UMKM adalah penggunaan layanan keuangan digital. Tekanan untuk beradaptasi semakin terasa karena perubahan pola pasar di era digital yang bergerak dari cara-cara konvensional menuju sistem yang lebih modern berbasis teknologi. Namun, proses penerapan pemasaran digital tidak selalu mudah. Banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya kesiapan sumber daya, kemampuan teknologi yang masih minim, serta tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

H5= Kapabilitas Keuangan Digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk memperoleh data yang relevan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha kuliner UMKM di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner, baik melalui Google Forms maupun penyebaran secara langsung kepada responden, karena metode ini dinilai efisien dan mampu menjangkau responden dalam jumlah yang relatif banyak.

Penentuan sampel dalam studi ini dilakukan dengan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria khusus yang telah ditentukan (*purposive sampling*), dan teknik *Convenience Sampling* sehingga responden yang dipilih benar-benar cocok dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi pengusaha UMKM makanan yang masih aktif beroperasi dan telah menggunakan atau mengenal layanan keuangan serta teknologi digital dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan kriteria, diperoleh 100 pelaku UMKM sebagai sampel penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 5, di mana angka 1 artinya "sangat tidak setuju" dan angka 5 artinya "sangat setuju". Populasi studi ini adalah semua pengusaha makanan UMKM di Kecamatan Banyumanik yang jumlahnya 562 pengusaha.

TEKNIK ANALISIS DATA

Tabel 1. Demografis Responden

Demografis	Jumlah	Presentase
------------	--------	------------

Jumlah pelaku usaha kuliner kecamatan banyumanik	562	5,62
UMKM yang bukan kuliner snack	62	0,62
Yang tidak mengisi kuesioner	100	1
Kuesioner yang mencapai kriteria		
Terdaftar pada platform digital		
Ya	100	100
Tidak		
Lama Usaha		
< 2 Tahun	11	0,11
> 2 Tahun	89	0,89
Lokasi Usaha		
Kecamatan Banyumanik	100	100
Tidak	0	

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel 1, jumlah pelaku usaha kuliner di Kecamatan Banyumanik tercatat sebanyak 562 UMKM, namun hanya 100 kuesioner yang memenuhi kriteria penelitian atau sebesar 5,62% dari total populasi. Seluruh responden (100%) merupakan UMKM kuliner yang telah terdaftar pada platform digital dan berlokasi di Kecamatan Banyumanik. Dari sisi lama usaha, mayoritas responden telah menjalankan usahanya lebih dari dua tahun sebanyak 89 UMKM (89%), sedangkan sisanya 11 UMKM (11%) memiliki usia usaha kurang dari dua tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh UMKM yang telah berpengalaman dan berbasis digital, sehingga data yang diperoleh dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi UMKM kuliner di Kecamatan Banyumanik.

Uji Validitas & Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung <i>Pearson correlation</i>	r tabel <i>Cronbach alpha</i>	Sig	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,360	0,197	0,000	Valid
Inklusi Keuangan	0,443	0,197	0,000	Valid
<i>Digital Payment</i>	0,400	0,197	0,000	Valid
Kapabilitas TIK	0,533	0,197	0,000	Valid
Kapabilitas Keuangan Digital	0,448	0,197	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan data primer, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan Pearson Correlation, seluruh variabel independen memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,197) serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh

variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. r tabel 0,197 didapat dari $N = 100$, $df = n-2 = 98$, dan ditarik tabel dari kolom tabel r .

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

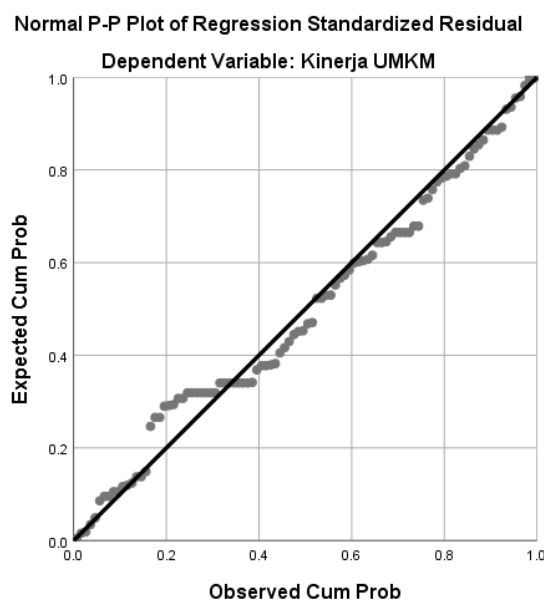
Cronbach's Alpha	N of item
0,873	6

Sumber : Pengolahan data primer, 2026

Setelah validitas selesai, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas bagi variabel yang dikatakan reliabel. Sementara itu variabel dikatakan reliabel apabila jawaban pada pernyataan selalu konsisten. Menurut Rani & Desiyanti, (2024) ada beberapa ukuran untuk menilai reliabel suatu variabel, maka dalam penelitian ini digunakan ukuran yaitu jika nilai $\alpha > 0,70$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,873. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

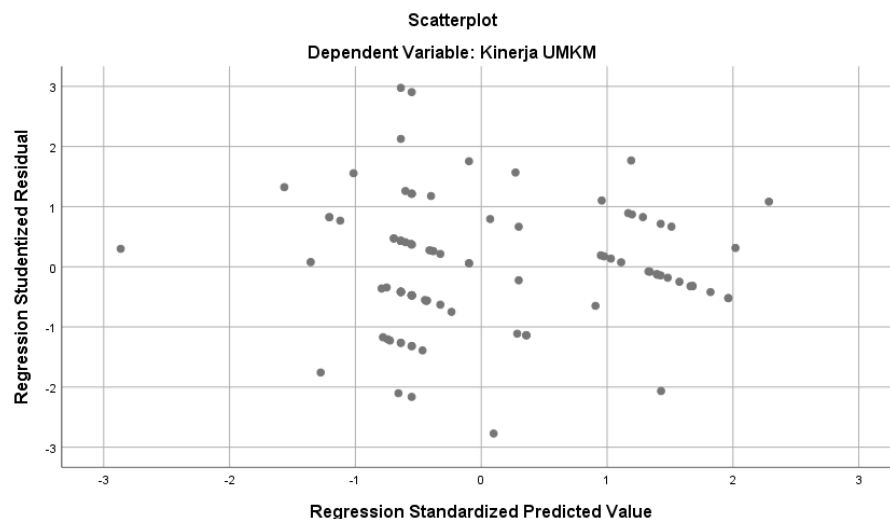


Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Hasil analisis grafik Normal P–P Plot memperlihatkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual residual cenderung berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Hasil		Syarat	Kesimpulan
	Toleranc e	VIF		
Literasi Keuangan	0,416	2,405	Toleranc e > 0,10 and VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearita s
Inklusi Keuangan	0,386	2,593		
<i>Digital Payment</i>	0,693	1,443		
Kapabilitas TIK	0,373	2,679		
Kapabilitas Keuangan <i>Digital</i>	0,344	2,907		

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka nol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model	Hasil	Kesimpulan
Anova (Uji F)	Sig. 0,000	Menerima hipoetesis alternatif
Koefisien Determinasi (R ²)	Adjusted R-squared sebesar 0,292	Model regresi mampu menjelaskan 29,2% dari varians yang terdapat pada variabel kriteria

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Hasil
Literasi keuangan	-0,587	0,559	H ₁ Ditolak
Inklusi keuangan	0,329	0,743	H ₂ Ditolak
<i>Digital payment</i>	1,916	0,049	H ₃ Diterima
Kapabilitas TIK	3,029	0,003	H ₄ Diterima
Kapabilitas keuangan digital	0,525	0,601	H ₅ Ditolak

Sumber : Pengolahan data primer, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Digital Payment memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Digital Payment berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja UMKM. Selain itu, variabel Kapabilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05), yang berarti Kapabilitas TIK berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,559 (> 0,05), Inklusi Keuangan sebesar 0,743 (> 0,05), serta Kapabilitas Keuangan Digital sebesar 0,601 (> 0,05). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan, seperti pencatatan, perencanaan, dan pengambilan keputusan keuangan, belum mampu mendorong peningkatan kinerja usaha secara langsung.

Dari sudut pandang teori RBV (*Resource Based View*), literasi keuangan bisa dianggap sebagai aset tidak berwujud secara strategis, di mana kemampuan pemilik UMKM untuk mengatur uang bisa jadi pembeda yang bikin kinerja bisnis lebih baik. Literasi keuangan menjadi salah satu jenis aset yang bisa dimanfaatkan UMKM menjadikan nilai tambah, memperkuat persaingan, dan meningkatkan hasil kerja usahanya (Marunduh et al., 2025).

Penemuan ini menjelaskan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan, penerapan pengetahuan tersebut dalam aktivitas operasional belum optimal. Selain itu, pelaku UMKM cenderung lebih berfokus pada aspek operasional dan penjualan dibandingkan pengelolaan keuangan formal. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja UMKM apabila tidak diimbangi dengan praktik manajerial yang baik. Penelitian Rani & Desiyanti, (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya, belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kinerja usaha.

Hasil ini selaras dengan teori kontingensi yang menegaskan bahwa sangat penting untuk penyesuaian strategi bisnis. Keberhasilan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM sangat bergantung pada desain program yang tepat dan fleksibel, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan spesifik setiap UMKM (Rani & Desiyanti, 2024).

Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya intensitas penggunaan produk keuangan, keterbatasan pemahaman terhadap manfaat layanan keuangan, serta masih adanya ketergantungan UMKM pada modal pribadi. Dengan demikian, keberadaan akses keuangan belum tentu secara otomatis meningkatkan kinerja UMKM tanpa diikuti pemanfaatan yang efektif. Penelitian Rani & Desiyanti, (2024) membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Digital Payment terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem pembayaran digital mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja usaha, baik dari sisi efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, maupun peningkatan kenyamanan bagi konsumen. Penggunaan digital payment memungkinkan UMKM untuk mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan. Selain itu, adopsi pembayaran digital juga mendorong

peningkatan penjualan melalui kemudahan akses pembayaran bagi pelanggan, terutama di era digital. Dengan demikian, digital payment tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi bisnis yang mendukung peningkatan kinerja UMKM. Penelitian Asisa et al., (2023) membuktikan bahwa *digital payment* memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan teori RBV (*Resource Based View*), yang beranggapan *digital payment* menjadi sumber daya yang mudah digunakan dan dijangkau oleh semua orang, setiap pelaku usaha berusaha mengadopsi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar tentang teknologi modern yang saat ini sudah dilakukan oleh setiap pelaku UMKM, yaitu seperti pembayaran online melalui DANA, *mobile banking*, dan lainnya guna mempermudah pembayaran serta mengurangi pemalsuan uang tunai (Rani & Desiyanti, 2024).

Pengaruh Kapabilitas TIK terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji memperlihatkan bahwa hipotesis empat (H4) diterima, dapat disimpulkan kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak besar pada performa UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengusaha kecil dan menengah untuk memanfaatkan teknologi, seperti sosial media, *platform online*, dan sistem data, bisa meningkatkan efisiensi kerja serta kemampuan bersaing bisnis.

Kapabilitas teknologi informasi dan komunikasi mempermudah usaha kecil dan menengah untuk memperbesar area pasar, membuat proses bisnis lebih efisien, serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Penemuan ini menguatkan teori *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa kemampuan dalam yang khusus, seperti kemampuan teknologi, bisa jadi asal keunggulan bersaing dan meningkatkan performa perusahaan. Penelitian Marunduh et al., (2025) menguatkan hasil bahwa kemampuan teknologi informasi komunikasi berdampak besar pada kinerja UMKM, sehingga menguatkan hipotesis bahwa kapabilitas teknologi informasi komunikasi memberikan dampak positif pada performa usaha.

Pengaruh Kapabilitas Keuangan *Digital* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis kelima (H5) ditolak, yang berarti kapabilitas keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan berbasis digital belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja usaha.

Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan sistem keuangan digital yang masih bersifat administratif dan belum dimanfaatkan sebagai alat analisis atau perencanaan keuangan. Selain itu, keterbatasan pelatihan serta adaptasi teknologi keuangan digital menjadi faktor yang menghambat optimalisasi kapabilitas tersebut dalam meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian Komalasari et al., (2025) membuktikan bahwa kapabilitas keuangan *digital* tidak berdampak terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan teori kontingensi, kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan dan memahami keuangan digital menjadi kunci keberhasilan suatu usaha, karena keuangan digital mempengaruhi signifikan dengan kinerja UMKM (Komalasari et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, Hipotesis yang diterima adalah H3 dan H4. Digital payment terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pembayaran, serta meningkatkan kenyamanan konsumen sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Kapabilitas TIK juga meningkatkan efektivitas operasional, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing usaha. Sebaliknya, hipotesis H1, H2, dan H5 ditolak. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan karena pemahaman keuangan pelaku UMKM belum diterapkan secara optimal dalam pengelolaan usaha. Pelaku UMKM lebih berfokus pada aktivitas operasional dan penjualan dibandingkan perencanaan keuangan formal. Inklusi keuangan juga belum dimanfaatkan secara maksimal, sementara kapabilitas keuangan digital masih bersifat administratif dan belum digunakan sebagai alat analisis keuangan usaha.

Penelitian ini melibatkan lima variabel independen dan satu variabel dependen, dengan sampel sebanyak 100 responden UMKM di Kecamatan Banyumanik. Maka disarankan agar penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel independen, meningkatkan jumlah responden, serta memperluas jenis UMKM untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Siswanto, A., Utomo, D., & Nuswantoro, U. D. (2025). *Peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang Ditinjau dari Aspek Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Tingkat Pendidikan*. 8(1), 120–132.
- Ananda, Y., & Fitri, K. (2023). *Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru*. 251–260.
- Asisa, W., Putri Aulia, D., & Handa, Y. R. (2023). *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Makassar*. *HUMAN: Journal of Social Humanities and Science*, 1(1), 66–78. <https://doi.org/10.58738/human.v1i1.424>
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik di kabupaten Tegal*. *Action Research Literate*, 7(11), 135–144. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i11.201>
- Hazzam, J., Dobson, P., Singh, B., & Aljarah, A. (2025). *Digital marketing capabilities and SME performance: the influence of market orientation and the complementarity effect on customer relationship management capabilities*. <https://doi.org/10.1108/JRME-02-2025-0029>

- Huda, N. (2025). *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima*. 6(1), 167–175.
- Hussain, A., Arfan, S., Kotzab, H., & Fischer, J. (2025). *The impact of top management support and use of e-commerce on SME performance during COVID-19 pandemic*. <https://doi.org/10.1108/JMTM-11-2024-0626>
- Khotmi, H., Hikmah, H., Fauzi, A. K., & Astini, Y. (2024). *Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, E-commerce, Digital Payment, dan Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Mataram*. 22(1), 11–21.
- Komalasari, E., Nurmasari, Munaya, R. Al, & Melati, R. G. (2025). *TRANSFORMASI DIGITAL UMKM: KAPABILITAS TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN K...* 380–393.
- Mardjono, E. S., & Hariyadi, G. T. (2023). *GREEN ENTREPRENEURSHIP: IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM, QUALITY COST METHOD FOR INCREASING PROFITABILITY SMEs*.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SALATIGA*. 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Marunduh, A. P., Purba, P. M., & Sumiok, C. (2025). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TOMOHON*. 19(1), 105–119.
- Maunah, I., & Enny, S. M. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi E-Accounting (Studi kasus di Rumah Sakit Umum Daerah)*. 2(1), 38–47.
- Mora-esquivel, R., Leiva, J. C., Rica, D. C., & Rica, C. (2024). *The role of digital service innovation strategy on SME performance: an international study*. <https://doi.org/10.1108/JEIM-02-2024-0099>
- Ramadhani, F., Herawati, R., & Mardjono, E. S. (2025). *DINAMIKA KINERJA KEUANGAN: STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH TERHADAP KINERJA KEUANGAN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DEVIDEN*. 12(2), 56–71. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.754>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang*. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Rejeki Sri, Y., Kristiawati, E., Febriati, & Mayasaftiri, R. (2024). *ANALISIS PENGARUH KEUANGAN DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM PADA KOTA PONTIANAK DAN SINGKAWANG*. 4(2), 80–87.
- Susilowati, E., Ratnawati, J., & Sumaryati, A. (2023). *PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI RAKYAT PADA PRA KOPERASI MAJU MAKMUR UNGARAN Juli Ratnawati 1, Anna Sumaryati 2, Enny Susilowati Mardjono 3*. 2(2), 119–126.
- Suyono, N. A., & Zuhri, F. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM*

Terhadap. *Jamasy*, 2, 57–72.

Wibowo, A. A., Suprihatmi, & Setyaningsih. (2024). *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM*. 3(4).